



Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Klinik Bidan Rosdiana Tanjung Mulia Tahun 2025

Muslimah Sigalingging^{*1}, Fitriana Ritonga², Miskah Indah Syahid³, Afrillia Wulandari⁴

^{1,4}Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imleda Medan, 20239, Indonesia,

^{2,3}Dosen Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imleda Medan, 20239, Indonesia.

Abstract

Latar Belakang: KB suntik 3 bulan adalah salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan, sehingga banyak diminati oleh pasangan yang berada dalam usia subur. Namun, penggunaan KB suntik 3 bulan juga dapat menimbulkan beberapa efek negatif yang sering dikeluhkan oleh para akseptor. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman akseptor KB dalam menggunakan KB suntik 3 bulan di klinik Bidan Rosdiana Tanjung Mulia. Metode: Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada 8 informan (Akseptor KB) Analisa data yang digunakan analisis tematik. Hasil: Penelitian ini menghasilkan empat tema, yaitu: pengalaman akseptor mengenai KB suntik 3 bulan, alasan pemilihan KB suntik 3 bulan oleh akseptor, keluhan yang muncul akibat penggunaan KB suntik 3 bulan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak dari KB suntik 3 bulan. Kesimpulan: Penggunaan KB suntik 3 bulan dipilih karena kepraktisan dan efektivitas, meskipun terdapat keluhan yang bervariasi. Peran tenaga kesehatan penting dalam memberikan konseling dan informasi mengenai efek samping serta cara penanganannya.

Keywords:

speech delay; maternal knowledge; maternal attitude; stimulation; early childhood.

1. Introduction

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang besar dengan persebaran yang tidak merata. Salah satu cara membantu mengatasi masalah di bidang kependudukan dengan konsep kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pembangunan kesehatan yang dipengaruhi oleh terkendalinya pertumbuhan penduduk, dapat dikendalikan dengan program keluarga berencana. Yang berperan membantu penurunan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia tentunya merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 259 juta jiwa yang mengendalikan dan merangkul gerakan Keluarga Berencana (KB) sebagai bentuk pembangunan keluarga yang lebih terkendali untuk mencapai kesejahteraan tingginya pertumbuhan. (Apriyati et al, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) 2021, di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat sekitar 30% dari jumlah penduduk merupakan pengguna kontrasepsi suntik sedangkan di Indonesia dari 61,4 %

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

penduduk sebanyak 31,6% adalah pengguna kontrasepsi suntik. Di Indonesia kontrasepsi yang sering digunakan adalah depo medroksi untuk suntik 3 bulan dan cyclofem untuk suntik 1 bulan.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 38.409.722 pasangan usia subur (PUS) dimana 1,8% menggunakan kondom, 59,9% suntik, 15,8%, Pil, 8,0% IUD, 0,2% MOP, 4,2% MOW dan 10,0% Implan. Untuk wilayah Kalimantan Tengah berdasarkan data Kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat 340.332 pasangan usia subur (PUS) dimana penggunaan alat kontrasepsi kondom 0,8%, suntik 64,2%, Pil 24,1%, IUD 1,5%, MOP 0,1% MOW 1,6%, Implan 7,5% dan MAL 0,1%. (Kemenkes RI, 2021).

Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik dan pil termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Kemenkes RI, 2021).

Kontrasepsi suntik 3 bulan tidak menimbulkan gangguan namun tetap mempunyai kekurangan dan efek samping. Seorang akseptor KB suntik 3 bulan beberapa waktu setelah penggunaan kontrasepsi tersebut terkadang mengalami beberapa gangguan seperti sakit kepala, gangguan haid dan peningkatan atau penurunan berat badan. Efek samping ini dapat segera hilang dengan dilakukan pengobatan ataupun tidak dilakukan pengobatan. Akseptor yang tidak siap menghadapi perubahan ataupun gejala yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali menimbulkan kecemasan pada diri akseptor. Kecemasan yang terjadi pada diri akseptor KB suntik 3 bulan dapat menjadikan akseptor tersebut beralih menggunakan metode kontrasepsi lain

Salah satu faktor penyebab akseptor KB tidak mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan karena kurangnya informasi yang ibu terima. Sehingga, pengetahuan akseptor KB terhadap efek samping KB suntik 3 bulan kurang. Pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan sangat perlu diketahui oleh aseptor KB karena masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tertentu. Kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan akan menyebabkan akseptor KB mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh KB suntik 3 bulan sehingga pengguna KB suntik 3 bulan menjadi sedikit. (Angga et al., 2022)

Selain itu, KB suntik 3 bulan tidak mengandung estrogen sehingga tidak memiliki efek serius pada penyakit jantung dan penyakit pembekuan darah, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI, mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik dan juga dapat digunakan oleh perempuan usia lebih 35 tahun sampai perimenopause. Pemilihan kontrasepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan suami, Dimana Keputusan penggunaan kontrasepsi akan menjadi tanggung jawab bersama antara pasangan supaya dapat memilih jenis alat kontrasepsi apa untuk dipakai kedepan nya dan faktor lain adalah persepsi ibu sendiri karena pengalaman serta pendapat ibu tentang suatu alat kontrasepsi akan menyebabkan ibu memilih alat kontrasepsi yang diinginkan. (Romauli et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari Zubaidah dapat dinyatakan bahwa lebih banyak jumlah akseptor yang mengalami perubahan berat badan ketika menggunakan kontrasepsi KB suntik 3

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

bulan ini disebabkan adanya perubahan dari porsi makan dimana ibu tidak mampu menjaga pola makannya yang disebabkan nafsu makan yang meningkat sehingga dapat mengakibatkan kenaikan berat badan. Alasan akseptor memilih KB suntik 3 bulan karena efektifitas dari obat dapat menunda kesuburan sehingga efektif untuk membatasi jumlah anak. KB suntik 3 bulan relatif lebih aman meskipun ibu dalam masa menyusui, tidak perlu susah untuk selalu mengingat dan praktis karena dilakukan penyuntikan 3 bulan sekali karena durasi perlindungannya yang bisa mencapai 90 hari. (Zubaidah, 2021) perlindungannya yang bisa mencapai 90 hari. (Zubaidah, 2021)

Selaras dengan penelitian Raidanti (2021) kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal yang merangsang nafsu makan peningkatan berat tubuh, tidak teraturnya pola menstruasi antara lain terjadinya tidak menstruasi selama 3 bulan berturut turut, menoragia serta timbul bercak (spotting), masa reversibilitas rendah dan terjadinya kenaikan berat tubuh setelah beberapa kali penyuntikan. Beberapa hal yang dapat menstimulus peningkatan berat tubuh salah satunya adalah hormon progesteron memberikan pengaruh transformasi karbohidrat berubah menjadi lemak yang menyebabkan lemak di bawah kulit terus menjadi meningkat dan terjadi peningkatan berat badan, tidak hanya itu hormon progesteron pula mampu meningkatkan nafsu makan serta merendahkan kegiatan raga (Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Bidan Rosdiana Tanjung Mulia diketahui bahwa jumlah akseptor KB suntik 3 bulan tahun ini yaitu dari bulan Januari-Agustus 2025 sebanyak 276 akseptor. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman akseptor KB dalam menggunakan KB suntik 3 bulan”.

2. Method

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha memahami subjektivitas pengalaman ibu sebagai suatu metode yang merupakan penggalian langsung dari pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang dialami serta terjadi pada sekitar lingkungan hidupnya. Peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengalaman ibu yang menggunakan kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan. Lokasi yang dipilih sbagai Lokasi penelitian yaitu Praktek Mandiri Bidan Rosdiana Tanjung Mulia Medan. Pemelihan tempat penelitian ini berdasarkan pada sasaran penelitian dan kesesuaian karakteristik informan penelitian.

3. Result and Discussion

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Code Informan	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	01.N	30 tahun	SMA	Guru Ngaji
2	02.NM	29 tahun	S1	IRT
3	03.NH	37 tahun	SMK	IRT
4	04.NS	27 tahun	S1	IRT
5	05.F	35 tahun	S1	Bidan
6	06.D	41 tahun	SD	IRT
7	07.I	39 tahun	SMP	Wiraswasta
8	08.T	34 tahun	SMA	IRT

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Berdasarkan table 4.1 memperoleh 8 Informan penelitian yakni seluruhnya adalah akseptor KB suntik 3 bulan. Informan penelitian ini disesuaikan dengan kriteria wawancara yakni akseptor KB suntik 3 bulan. Untuk semua informan telah dilakukan wawancara mendalam tentang bagaimana pengalaman akseptor KB suntik 3 bulan. Semua informan yang diwawancara pernah menggunakan KB suntik 3 bulan di klinik Bidan Rosdiana Tanjung Mulia.

Persepsi Akseptor Tentang KB Suntik 3 Bulan

Pembahasan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis wawancara dari 8 informan. Hasil analisis ini akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu untuk melihat kesesuaian dengan teori atau penyimpangan. Hasil wawancara dengan akseptor KB mengenai pandangan mereka terhadap KB suntik 3 bulan yaitu untuk mencegah kehamilan. Mereka merasa bahwa usia mereka masih dalam kategori subur, sehingga ada kemungkinan besar untuk hamil lagi jika tidak mengikuti program KB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al, 2020) juga menunjukkan bahwa alasan utama akseptor memilih KB suntik adalah untuk menjarangkan kehamilan atau mencegah terjadinya kehamilan kembali, khususnya pada pasangan usia subur (PUS) yang masih memiliki potensi fertilitas tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Siregar, 2021) yang menegaskan bahwa efektivitas KB suntik 3 bulan dalam mencegah kehamilan mencapai lebih dari 99% jika digunakan secara teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alasan akseptor KB memilih metode suntik 3 bulan sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, yaitu karena keinginan untuk mencegah kehamilan pada usia subur serta efektivitas metode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian Akseptor KB di Klinik Bidan Rosdiana Tanjung M ulia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mengatur jarak kelahiran, mereka memahami bahwa mengatur jarak kelahiran sangat lah penting. Hal ini sejalan dengan penelitin yang dilakukan (Avelina et al, 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi memiliki hubungan signifikan dengan sikap dalam mengatur jarak kelahiran. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memilih dan menggunakan kontrasepsi secara teratur guna menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Penelitian serupa oleh (Utami, 2021) juga menegaskan bahwa pemahaman akseptor tentang jarak kelahiran yang ideal, yaitu minimal 2 tahun, memengaruhi kepatuhan mereka dalam mengikuti program KB.

Selain itu, penelitian (Nilawarasati et al, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 54,5% akseptor KB suntik memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat pengaturan jarak kelahiran, meskipun masih ada sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini memperkuat temuan bahwa pengetahuan akseptor bervariasi, namun sebagian besar sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mengatur jarak kehamilan.

Alasan Memilih KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong akseptor KB untuk memilih KB suntik 3 bulan. Bidan di Klinik Rosdiana juga mengkonfirmasi hal ini, di mana banyak Akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Bidan Rosdiana Tanjung Mulia. yang memilih metode ini atas saran dari teman atau kemauan sendiri. Selain itu, mereka juga mendapatkan dukungan dari suami, memilih KB suntik 3 bulan karena kepraktisannya,

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

serta banyak di antara mereka yang memilih suntik karena merasa takut menggunakan metode kontrasepsi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Evy et al, 2022) yang mengungkapkan bahwa keputusan akseptor dalam menggunakan KB suntik 3 bulan banyak dipengaruhi oleh dukungan suami, pilihan pribadi, serta dorongan dari teman sebaya. Senada dengan itu, menjelaskan bahwa alasan lain akseptor memilih metode ini adalah karena dianggap lebih praktis, efektif, dan sederhana dibandingkan kontrasepsi lainnya. Faktor seperti dukungan pasangan serta kekhawatiran terhadap efek samping metode lain juga memperkuat kecenderungan akseptor untuk tetap memilih KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak akseptor memilih kontrasepsi suntik 3 bulan dengan alasan praktis. Mereka berpendapat bahwa KB suntik tidak serumit pil, yang harus diminum setiap hari dan sering kali terlupakan. Partisipan merasa bahwa penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sangat sederhana dan nyaman, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Alasan lain yang membuat mereka lebih memilih kontrasepsi ini adalah biaya yang tidak memberatkan, karena harga KB suntik 3 bulan cukup terjangkau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Romauli et al., 2024) yang menyebutkan bahwa alasan dominan akseptor memilih kontrasepsi suntik adalah karena lebih praktis dan tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil KB. Penelitian tersebut menemukan bahwa 65% responden memilih KB suntik 3 bulan karena merasa lebih mudah digunakan. Penelitian oleh (Dwi Yani et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa faktor kenyamanan dan kepraktisan menjadi alasan utama akseptor memilih metode ini, di mana sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak ingin terbebani dengan ingatan untuk mengonsumsi pil setiap hari.

Penelitian (Rohmah dkk. 2022) menambahkan bahwa pertimbangan ekonomi juga sangat berperan. Akseptor cenderung memilih KB suntik karena biaya layanan yang lebih murah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain seperti implan atau IUD. Selain itu, dalam penelitian (Lestari, 2023) ditemukan bahwa tingkat keterjangkauan biaya KB suntik mendorong tingkat kepatuhan akseptor untuk kembali melakukan penyuntikan sesuai jadwal.

Keluhan Akseptor KB Selama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan yang sering terjadi yaitu adanya perubahan pola menstruasi. Empat partisipan melaporkan mengalami perubahan pola menstruasi sejak menggunakan KB suntik 3 bulan. Keluhan mengenai perubahan menstruasi merupakan salah satu dampak yang sering dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan. Pola menstruasi yang tidak teratur dapat dipengaruhi oleh berat badan. Baik kekurangan maupun kelebihan berat badan dapat berdampak pada fungsi hormon, karena dibutuhkan sekitar 22% lemak tubuh untuk mendukung reproduksi, sehingga keseimbangan hormon dapat terjaga. Hormon reproduksi berperan krusial dalam pematangan dan pelepasan sel telur.

Penelitian terbaru oleh (Saputri et al., 2025) menegaskan bahwa perubahan pola menstruasi merupakan keluhan paling umum dari KB suntik 3 bulan, namun kondisi ini bersifat normal dan biasanya dapat diatasi dengan konseling serta edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola menstruasi

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

merupakan keluhan yang wajar dialami akseptor KB suntik 3 bulan. Faktor hormonal akibat penggunaan progesteron dosis tinggi dan kondisi berat badan yang tidak seimbang menjadi penyebab utama terjadinya gangguan siklus menstruasi. Edukasi berkelanjutan kepada akseptor sangat diperlukan agar mereka memahami bahwa kondisi ini merupakan efek samping yang umum dan tidak berbahaya, sehingga tetap termotivasi untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi sesuai kebutuhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa efek samping KB suntik 3 bulan bersifat individual dan bervariasi. Keluhan yang sering muncul meliputi gangguan menstruasi (haid tidak teratur, perdarahan terus-menerus, atau tidak haid sama sekali) dan perubahan berat badan (naik atau turun). Faktor hormonal, metabolisme, serta pola hidup berkontribusi terhadap perbedaan keluhan antar akseptor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyorini yang menyebutkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi berupa spotting, perdarahan berkepanjangan, maupun amenore (Zurizah et al., 2021) juga melaporkan bahwa sekitar 60% akseptor mengalami ketidakaturan haid setelah penggunaan suntik 3 bulan selama lebih dari 3 bulan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa gangguan menstruasi merupakan efek samping yang paling umum dari penggunaan kontrasepsi hormonal suntik.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Kurniawati et al, 2020) yang menemukan hubungan signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Sebagian besar akseptor yang diteliti mengalami peningkatan berat badan setelah penggunaan 3–6 bulan. (Hidayati, 2021) juga menyatakan bahwa perubahan berat badan pada akseptor KB suntik sangat dipengaruhi oleh pola hidup, seperti pola makan dan aktivitas fisik, sehingga respon tiap individu berbeda-beda. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa beberapa partisipan mampu menjaga berat badan melalui pengaturan pola makan dan olahraga, sedangkan lainnya justru mengalami peningkatan berat badan.

Upaya Akseptor KB Dalam Mengatasi Dampak Pemakaian KB

Penelitian ini menunjukkan bahwa lima partisipan berkonsultasi dengan tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai metode kontrasepsi. Informasi tersebut disampaikan melalui proses konseling. Bidan dan perawat adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kontrasepsi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kesehatan dalam memberikan konseling kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam konteks ini, peran bidan sebagai konselor kontrasepsi sangatlah penting. Konseling merupakan aspek krusial dalam pelayanan kontrasepsi dan kesehatan reproduksi.

Penelitian ini menunjukkan hasil wawancara dengan delapan partisipan, diperoleh beberapa upaya yang dilakukan akseptor KB suntik 3 bulan dalam menghadapi keluhan perubahan menstruasi dan kenaikan berat badan. Beberapa partisipan memilih melakukan konsultasi dengan bidan serta mencatat siklus haid sebagai bentuk pemantauan. Sebagian partisipan melakukan perubahan pola makan, seperti mengonsumsi makanan bergizi, mengurangi nasi, gorengan, dan makanan berlemak. Selain itu, terdapat partisipan yang memilih menggunakan ramuan tradisional seperti jamu kunyit asam, serta ada yang menjaga berat badan dengan aktivitas fisik rutin melalui senam.

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang memakai KB suntik 3 bulan peneliti menyimpulkan bahwa para akseptor KB memahami alat kontrasepsi sebagai sarana untuk mencegah kehamilan dan mengatur jarak kelahiran. Mereka memilih KB suntik 3 bulan karena adanya dukungan dalam pengambilan keputusan serta pertimbangan manfaat praktis yang ditawarkan metode ini. Meskipun demikian, para akseptor juga mengalami beberapa keluhan seperti gangguan pola menstruasi dan perubahan berat badan. Untuk mengatasi dampak tersebut, mereka melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan serta mencari informasi dari teman.

References

- Avelina PaskaliaGusman, Soekidjo Notoaatmodjo, Yuna Trisuci Aprilia. (21). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan AlatKontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. In JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) E- ISSN (Vol. 5, Issue 2).
- Dwi Yani, T., Wulandari, S., Kebidanan Bunda Auni, A., & Penulis, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Alamat : Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor, Indonesia. Inovasi Kesehatan Global,3, 282–290. <https://doi.org/10.62383/Ikg.V1i3.814>
- Evy Tri Susanti, Ria Nanda Arthaaty. (2022). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 8(1), 41–49. <https://doi.org/10.56186/Jkbb.102>
- Heriani, Lina Octavia. (2020). Hubungan Pengguna Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Bpm Desi Fitriani, Am.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten. In Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang (Vol. 6, Issue 2).
- Nilawarasati, Retno Wahyuni, Teti Seriati Situmorang, Eva Ratna Dewi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS). In Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES) (Vol. 1, Issue 2).
- Pengetahuan Akseptor Suntik, G. K., Tentang Efek Samping Suntik, B. K., Arsesiana, A., Hertati, D., Tri Utami, D., Diploma III Kebidanan, D., Eka Harap, S., Raya, P., Tengah, K., & Diploma Kebidanan, M. (2022). Knowledge Description Of 3 Months Injectable KB Acceptors About Side Effects Of 3 Months Injectable KB Lelly Oktarina 3. Jurnal Surya Medika, 8, 1–9. <https://doi.org/10.33084/Jsm.Vxix.Xxx>
- Purnama Sari. (2021). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 6(2).
- Purnama Sari Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan, D., & Selatan, K. (2021). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 6(2), 127–131.
- Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB Dalam Menggunakan KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 7(1), 88–102. <https://doi.org/10.52774/Jkfn.V7i1.150>

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

- Saputri, N., Ningsih, N. K., & Lestari, S. (2025). Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dan Non-Kontrasepsi Terhadap Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(1), 28–34. <https://doi.org/10.36565/Jab.V14i1.822>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i4.2657>
- Sumarsih, Fayakun Nur Rohmah. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. 5(1).
- Who. (2020). Kb Suntik 3 Bulan. Zubaidah. (2021). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Berat Badan DiPraktek Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 138–142.
- Zurizah, Y., Arah Dea, L., Kebidanan Budi Mulia Palembang, A., & Artikel, I. (2021). Penanganan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB Suntik A B S T R A K. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science*, 11, 239–252. <https://journal.budimulia.ac.id>
- Arita Nuraini, f. h. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI. Vol. 10 No 02 Juli 2023, 114-12
- Amelia, 1. (2023). Hubungan Kenaikan Berat Badan, Siklus Menstruasi dan Emosional dengan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan di BPM Lia Amelia. Nomor: 01 Volume: 02 Tahun 2023, 1-11
- Lailatul Fariyah, w. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan. volume, 2 issues 2 year 2023, 1-9.

*Correspondence: ✉ muslimahsigalingging513@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.